

BAB V

PENUTUP

Dengan semakin berkembangnya berbagai teknik fotografi saat ini, maka semakin berkembang pula fungsi dari fotografi itu sendiri. Fotografi tidak lagi sekedar alat bantu melukis sebagaimana pertama kali fotografi ditemukan. Melalui logika manusia, fotografi semakin dapat dimaksimalkan sebagai alat penyampaian pesan. Mulai dari pesan yang bersifat denotatif sampai dengan pesan yang bersifat konotatif. Maka kemudian pesan tersebut dapat semakin sempurna siklusnya apabila ditambah lagi dengan kemampuan manusia untuk menginterpretasikan atau memaknai pesan yang sifatnya konotatif berdasarkan wawasan yang dimilikinya masing-masing hingga pada akhirnya semakin mempermudah pesan yang disampaikan melalui media fotografi. Berdasarkan hal tersebut maka pengaplikasian fotografi menjadikannya lebih luas untuk dapat diterima di masyarakat.

Dalam upaya ikut berpartisipasi menggugah pemikiran masyarakat Jogja khususnya, kali ini fotografi juga telah dimaksimalkan sebagai media berekspresi terhadap perasaan dan pemikiran yang pernah dialami. Kemudian juga, proses penyajiannya kali ini merupakan bagian dari karya Tugas Akhir sebagai mahasiswa di jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Namun agar sasaran dari pesan yang ingin disampaikan dapat lebih berdampak langsung kepada masyarakat, maka karya-karya tersebut akan dipamerkan kembali di galeri Ruang Mes 56 Yogyakarta.

Meskipun dalam proses pengerjaannya harus mengalami berbagai kendala di lapangan, namun hal tersebut merupakan tantangan tersendiri yang harus di hadapi untuk dicarikan solusinya. Maka kemudian setelah melalui berbagai tahapan kerja yang lumayan panjang, pada akhirnya dapat terselesaikan juga karya Tugas Akhir ini dengan baik. Berbagai bentuk proses diskusi dengan berbagai kalangan tentang pandangan-pandangannya mengenai Jogja. Meskipun ada juga sebagian yang menganggap bahwa Jogja masih sesuai dengan citranya sebagai Kota Budaya, namun banyak ditemui di lapangan bahwa keadaannya justru sudah tidak demikian adanya lagi.

Di awal, sebelum tema ini diangkat menjadi karya Tugas Akhir, banyak juga yang merasa tidak nyaman dengan ide dasar mengenai paradoks atas sebutan Jogja sebagai Kota Budaya ini. Meskipun demikian, hal-hal tersebut bukan sebuah halangan yang berarti dalam pengerjaannya. Tantangan yang ada justru jadi sebuah pemacu untuk menghasilkan karya-karya yang dapat dimaknai dengan baik oleh *audience* pada nantinya. Diskusi dengan dosen pembimbing sampai dengan pengamatan terhadap masing-masing subjek secara lebih mendetail dan mendalam ternyata merupakan salah satu solusi terhadap beberapa kendala yang dihadapi.

Pada akhirnya laporan karya Tugas akhir ini pun dapat pula terselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan sebuah penjelasan mengenai karya Tugas Akhir pada penghujung masa perkuliahannya. Mulai dari penjelasan mengenai konsep maupun ide yang mendasari karya-karya ini sampai dengan proses pengerjaan karya maupun pembahasan dari masing-masing karya yang telah dihasilkan telah dipaparkan sebaik-baiknya dan sejelas-jelasnya. Sehingga seluruh

output yang ada ini dapat dimanfaatkan dengan baik guna berbagai kepentingan yang bersesuaian dengan apa yang telah sudah tertera di dalamnya.

Secara pribadi, sebagai pekerja seni fotografi, menghasilkan karya-karya ini membuat berbagai keresahan yang selama ini sedikit membebani dalam pikiran mengenai kehidupan masyarakat Jogja menjadi terasa lebih ringan. Karena melalui media fotografi, kehidupan masyarakat Jogja kontemporer pada akhirnya dapat terekspresikan sesuai dengan sudut pandang pribadi.

Segala sesuatu yang disajikan di sini bukan lagi berupaya mengungkap kehidupan kota Jogja menurut sudut pandang orang lain yang *closed minded* dan seakan-akan selalu berupaya menutup-nutupi apa yang juga sesungguhnya ada. Meskipun demikian, tidak ada batasan yang sengaja dibuat bagi adanya pemaknaan lain dari setiap penikmat karya ini, karena segala penilaian baik itu kritik maupun saran menjadikan tolak ukur untuk berkarya lagi di waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Arief. *Konsumerisme dan Etos Kerja dalam Masyarakat Modern, dalam Jangan Tangisi Tradisi*, Yogyakarta, 1994.
- Budiman, Kris. *Ikonisitas: Semiotika, Sastra, dan Seni Visual*, Buku Baik, Yogyakarta, 2005.
- Dangla, Herve. *Belantara Jakarta*, Pusat Kebudayaan Perancis Jakarta, Jakarta, 1996.
- Feldman, Edmun Burke. *Arts As Image and Idea*, Prentice-Hall, Inc, Englewood Cliff, New Jersey, 1967.
- Mariato, M. Dwi. *Seni Kritik Seni*. Lembaga Penelitian ISI, Yogyakarta, 2002.
- Motuloh, Oscar. katalog pameran *Nyanyian Priferal*, 2003.
- Mora, Giles. *Photo Speak: a guide to the ideas, movements, and techniques of photography, 1839 to the present*. Abbeville Press Publishers, 1998.
- Mulder, Niels. *Inside Indonesian Society Cultural Change in Java*. Penerbit Kanisius, Jogjakarta, 2005.
- Murti, Yoshi Fajar Kresno. *MUNGKINKAH YOGYA KOTA BERBUDAYA? Tentang Kepublikan, Pembangunan Kota, dan Praktek Berkota Kita*. Jurnal Kebudayaan PAWON, Volume II, Penerbit dan Percetakan Navila Yogyakarta November 2005.
- Prasetya, Erik. *Studi Visual atas Kota*. Katalog Pasca Pameran Membayangkan Jakarta, Cemara 6 Gallery, Jakarta, 2004.
- Sallenave, Daniele. *Andre Kertesz Photo File*, Thames and Hudson Ltd, London, 1989.
- Sunardi, ST. *Semiotika Negativa*, Kanal, Yogyakarta, 2002.
- Susanto, A. B. *Potret-potret Gaya Hidup & Citra Metropolis*. Penerbit Buku Kompas, Jakarta, 2001.
- Williams, Raymond. *Culture*, Paperbacks, Fontana, 1981.